

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum mengenai variabel *entrepreneurial self-efficacy*, orientasi kewirausahaan, dan intensi berwirausaha berada pada kategori baik. Sama halnya dengan gambaran variabel perilaku berwirausaha yang berada pada kategori baik. Dari ketiga variabel tersebut, variabel yang memiliki nilai terbaik nilai terbaik yaitu intensi berwirausaha.
2. *Entrepreneurial self-efficacy* menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa apabila *entrepreneurial self-efficacy* tinggi, maka perilaku berwirausaha akan meningkat. Begitu pun sebaliknya, apabila *entrepreneurial self-efficacy* rendah, maka perilaku berwirausaha menurun. Adapun dimensi yang memiliki nilai paling tinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif yaitu indikator *searching* yang berarti mahasiswa prodi Kewirausahaan mampu mengidentifikasi sebuah peluang usaha yang ada.
3. Orientasi berwirausaha menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila orientasi berwirausaha tinggi, maka perilaku berwirausaha akan meningkat. Adapun indikator yang memiliki nilai paling tinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif yaitu indikator *risk-taking* yang berarti mahasiswa kewirausahaan mampu mengambil suatu keputusan ataupun tindakan yang berisiko dalam untuk menjalankan sebuah usaha.
4. Intensi berwirausaha menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa Kewirausahaan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila intensi berwirausaha tinggi, maka perilaku berwirausaha akan meningkat. Sebaliknya, apabila intensi berwirausaha rendah, maka perilaku berwirausaha akan menurun. Adapun indikator yang memiliki

nilai paling tinggi berdasarkan hasil analisis deskriptif yaitu indikator *preferences* yang berarti mahasiswa kewirausahaan memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan berwirausaha dan menjadikannya sebagai jalan yang harus dicapai di masa depan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, berikut merupakan beberapa implikasi teoritis dan praktis yang dapat diidentifikasi:

1. *Entrepreneurial self-efficacy* dengan indikator paling tinggi yaitu *searching*. Untuk itu mahasiswa kewirausahaan diharapkan untuk mempertahankannya dengan cara meningkatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan.
2. Orientasi kewirausahaan dengan indikator paling tinggi yaitu *risk-tasking*. Untuk itu, mahasiswa kewirausahaan diharapkan untuk mempertahankannya dengan cara selalu melakukan analisis risiko secara teratur.
3. Intensi berwirausaha dengan indikator paling tinggi yaitu *preferences*. Untuk itu, mahasiswa kewirausahaan diharapkan untuk mempertahankannya dengan cara lebih memahami preferensi diri dan dukungan dari lingkungan yang tepat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pada *entrepreneurial self-efficacy* menyatakan bahwa *marshalling* merupakan indikator paling rendah pada mahasiswa Kewirausahaan UPI. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa kurang yakin dalam kemampuan mereka untuk mengorganisir dan mengelola sumber daya yang efektif. Untuk hal itu, maka perlu adanya peningkatan dengan cara melakukan pelatihan kewirausahaan, mengembangkan keterampilan dan melakukan evaluasi secara berkala.
2. Hasil penelitian pada orientasi kewirausahaan menyatakan bahwa *proaktif* merupakan indikator paling rendah pada mahasiswa Kewirausahaan UPI. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Kewirausahaan UPI cenderung

belum berani untuk mengambil tindakan dalam berwirausaha. Untuk mengatasi rendahnya tingkat *proactive* mahasiswa Kewirausahaan UPI diperlukan pelatihan kewirausahaan dan dukungan dari lingkungan.

3. Hasil penelitian pada intensi berwirausaha menyatakan bahwa behavior expectancies merupakan indikator paling rendah pada mahasiswa Kewirausahaan UPI. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Kewirausahaan UPI merasa ragu atau kurang yakin mengenai hasil positif yang dapat dicapai dari berwirausaha. Untuk hal tersebut maka perlu dilakukan peningkatan behavior expectancies mahasiswa. Adapun hal yang dapat dilakukan yaitu peningkata edukasi mengenai kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan mindset yang positif dalam berwirausaha.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan perilaku berwirausaha. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sampel yang berbeda atau lembaga lain untuk mendapatkan hasil yang representative.